

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena dengan belajar kemajuan sesuatu dapat tercapai dan dapat meningkatkan kedewasaan berfikir, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Belajar menunjuk pada suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar akan berhasil secara optimal bila dilakukan dengan penuh kemandirian. Slameto, (2010) Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik sehingga mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu. dan dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan nilai, sikap, pengalaman dan keterampilan. Kemandirian belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan seberapa besar inisiatif dan tanggung jawab siswa untuk berperan aktif dalam hal perencanaan belajar. Semakin besar peran aktif siswa dalam berbagai kegiatan tersebut, mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi dan pastinya hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan tertentu khususnya yang direncanakan. Dengan demikian,

tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Selain merancang instrument, guru juga perlu merancang bagaimana menggunakan instrument beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran Sanjaya, (2010).

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar yang melibatkan kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. bila hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan secara umum adalah akibat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa dimana kemandirian belajar itu adalah suatu kemampuan dan aktifitas dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tidak menggantungkan diri pada orang lain memiliki keaktifan, inisiatif sendiri, dan bertanggung jawab sendiri dalam belajar. hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sejati, (2001) dalam Ratna, (2015) bahwa kemandirian belajar adalah suatu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dilakukan seseorang tanpa suruhan atau paksaan orang lain guna menguasai sesuatu.

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu faktor pendukung hasil belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Sekolah menengah kejuruan adalah lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Adapun tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan tersebut: menyiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan memiliki keahlian yang andal di bidangnya (terutama dibidang akomodasi perhotelan, usaha jasa, pariwisata dan boga), menyiapkan siswa agar mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi, menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja terutama di bidang akomodasi perhotelan usaha jasa, pariwisata dan boga dan memberikan peluang masa depan yang lebih baik, jika tidak bias melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi Mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha . Isi mata pelajaran kewirausahaan yang terdapat pada buku tersebut difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi dilingkungan peserta didik. Adapun manfaat untuk mempelajari kewirausahaan menurut Zimmerer, (2005) merumuskan manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut: a) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. b) Memberi peluang melakukan perubahan. c) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. d) Memiliki peluang untruk meraih keuntungan. e) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. f) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan.

Mata pelajaran kewirausahaan diharapkan dapat membantu siswa untuk mandiri dan profesional dalam berwirausaha, untuk itu siswa membutuhkan dorongan serta motivasi yang kuat dari guru mata pelajaran kewirausahaan agar siswa perlu lebih efektif dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, sebenarnya dorongan dan motivasi sudah diberikan oleh guru tersebut tetapi tidak optimal, karena jika memberikan motivasi setiap kali masuk mata pelajaran kewirausahaan akan hanya membuang waktu jam pelajaran jika tidak ada perubahan dari dalam diri siswa sendiri.

Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 17 November, 2015. diperoleh bahwa Hasil belajar peserta didik masih kurang memuaskan, sebelumnya ada remedial yang dilakukan guru untuk meningkatkan nilai siswa, namun dari hasil remedial lebih banyak siswa yang mencapai batas atas nilai lulus dengan cukup. Berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Kewirausahaan siswa kelas XI nilai kewirausahaan siswa program keahlian TPHP berdasarkan tahun ajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Nilai Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi

Tahun Ajaran	Nilai A		Nilai B		Nilai C		Standar Ketuntasan Belajar
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
2010/2011	-	-	12	44,4%	15	55,5%	A = 90-100
2011/2012	-	-	11	44%	14	56%	B = 80-89
2012/2013	-	-	14	46,6%	16	53,3%	C = 75-79

Sumber: SMK Negeri 1 Berastagi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai siswa berada pada kategori Baik (B) dan kategori cukup (C) dan tidak ada siswa yang mendapat nilai amat baik (A) . berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat

pembelajaran kewirausahaan cukup sulit sehingga perolehan nilai siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih kurang memuaskan membutuhkan kemandirian belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian dari masalah diatas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam dan ingin mengetahui Tentang “ **Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi** ”

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi ?
2. Bagaimana Hasil Belajar mata pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi ?
3. Bagaimana perhatian belajar kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi ?
4. Bagaimana aktivitas belajar kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi ?
5. Bagaimana disiplin belajar kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi ?
6. Bagaimana motivasi belajar kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi ?



7. Bagaimana minat belajar kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi ?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi ?
9. Bagaimana kebiasaan belajar kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya pemersalahan dan terbatasnya waktu maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar hasil penelitian ini dapat lebih terarah, ruang penelitian ini hanya membahas :

1. Kemandirian belajar dibatasi pada rasa mandiri dengan indikator, mampu mengambil inisiatif, mampu mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya, berusaha menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang lain
2. Hasil Belajar Kewirausahaan dilihat dari Daftar kumpulan nilai dengan kompetensi dasar : 1) menganalisis peluang usaha, 2) menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha, 3) menyusun proposal usaha.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian, maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi ?

2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi ?
3. Bagaimana hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan batasan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari peneliti adalah :

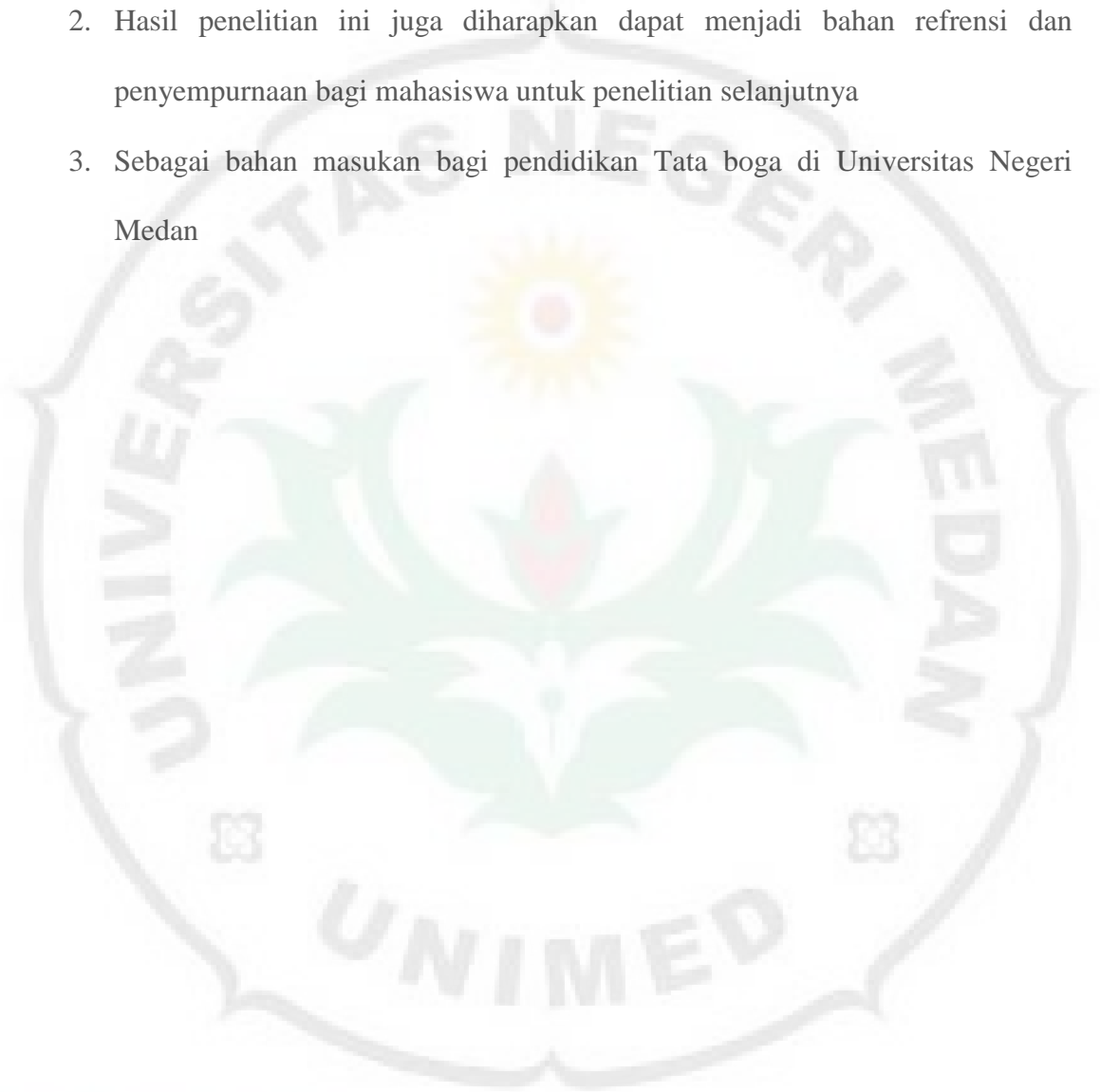
1. Untuk mengetahui sejauh mana kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi dalam mengambil inisiatif, mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya, berusaha menjalankan sesuatu tanpa bantuan orang lain
2. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi diperoleh dari daftar kumpulan nilai dengan kompetensi dasar :
  - 1) menganalisis peluang usaha, 2) menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha, 3) menyusun proposal usaha.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat terlebih siswa yang ingin masuk SMK, juga bagi guru SMK Negeri 1 Berastagi

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan penyempurnaan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya
3. Sebagai bahan masukan bagi pendidikan Tata boga di Universitas Negeri Medan



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY